

Hubungan tingkat pengetahuan tentang pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) dengan kepatuhan cuci tangan mahasiswa praktik klinik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Fryna Veronica, Vita Purnamasari

Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
*Email: veronicafryna@gmail.com

Abstrak

Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) merupakan suatu program yang dilakukan untuk meminimalkan resiko terjadinya infeksi di rumah sakit dan pelayanan kesehatan lainnya. Kepatuhan dalam mencuci tangan sangat berperan penting dalam pencegahan dan pengendalian infeksi, namun tidak hanya fokus pada kegiatan cuci tangannya saja, tetapi juga perlu memperhatikan tingkat kepatuhan pelaksanaan cuci tangan itu sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dengan kepatuhan cuci tangan mahasiswa praktik klinik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 105 responden. Instrumen yang digunakan kuesioner. Menggunakan uji statistik *Spearman rank*. Tingkat pengetahuan tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dengan kepatuhan cuci tangan mahasiswa praktik klinik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta memiliki hubungan dengan $p\text{-value } 0,001 < 0,05$ atau 0,01 dan memiliki nilai koefisien korelasi 0,325 yang berarti tingkat kekuatan korelasi cukup dan searah.

Kata Kunci: kepatuhan cuci tangan; pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI)

The correlation between the level of knowledge about infection prevention and control (IPAC) and hand washing compliance in clinical practice students at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Abstract

Infection prevention and control (IPAC) is a program carried out to minimize the risk of infection in hospitals and other health services. Compliance with hand washing plays a very important role in preventing and controlling infection, but it is not only focused on hand washing activities, but also needs to pay attention to the level of compliance with hand washing itself. The study aims to determine the correlation between the level of knowledge about Infection Prevention and Control (IPAC) and hand washing compliance of clinical practice students at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. The study employed quantitative correlation research with a cross sectional approach. The total sample was 105 respondents. The instrument used was a questionnaire. The data were analysed using the Spearman rank statistical test. There was a correlation between the level of knowledge about Infection Prevention and Control (IPAC) and hand washing compliance of clinical practice students at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta with a $p\text{-value of } 0.001 < 0.05$ or 0.01 and a correlation coefficient value of 0.325, which means the level of correlation strength is sufficient and in the same direction.

Keywords: hand washing compliance; infection prevention and control (IPAC)

1. Pendahuluan

Rumah sakit adalah tempat yang penuh resiko dan sumber infeksi dengan jumlah mikroorganisme yang tinggi. Terdapat infeksi yang dapat menyerang pasien di rumah sakit yakni infeksi nosokomial atau Healthcare Associated Infections (HAIs). Penyakit infeksi terkait pelayanan kesehatan atau Healthcare Associated Infections (HAIs) adalah salah satu masalah kesehatan diberbagai negara dunia, termasuk Indonesia. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) merupakan suatu program yang dilakukan untuk meminimalkan resiko terjadinya infeksi di rumah sakit dan pelayanan kesehatan lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2017). World Health Organization tahun 2016 mengemukakan bahwa 15% dari total pasien rawat inap merupakan bagian dari kejadian HAIs disetiap rumah sakit, dengan angka kejadian mencapai 75% berada pada Asia Tenggara dan Subshara Afrika. Kasus HAIs

tahun 2014 berada pada kisaran 722.000 kasus dengan 75.000 pasien di rumah sakit meninggal dengan HAIs. Angka kasus HAIs mencapai 4,8-15,5% dengan kejadian di Indonesia berada pada angka 15,74% melampaui negara maju (Heriyati et al., 2020).

Banyak dampak yang ditimbulkan dari infeksi nosokomial. Dampak infeksi tersebut yaitu, peningkatan morbiditas dan mortalitas, disabilitas jangka panjang, bertambahnya beban petugas kesehatan rumah sakit, resistensi antimikroba, jangka waktu rawat inap semakin lama dan biaya perawatan rumah sakit bertambah. Salah satu cara yang paling dasar untuk pencegahan dan pengendalian infeksi dapat dilakukan dengan mencuci tangan (Caesarino et al., 2019). Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa dengan mencuci tangan dapat menurunkan jumlah kuman di tangan hingga 58% (Bolu & Sodik, 2018). Kepatuhan dalam mencuci tangan sangat berperan penting dalam pencegahan dan pengendalian infeksi, namun tidak hanya fokus pada kegiatan cuci tangannya saja, tetapi juga perlu memperhatikan tingkat kepatuhan akan pelaksanaan cuci tangan itu sendiri (Caesarino et al., 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Rachmadanty Siregar dan Andreasta Meliala pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sebanyak 85,71% responden tidak patuh melakukan cuci tangan saat muncul indikasi (Rachmadanty Siregar & Meliala, 2020).

Mahasiswa kesehatan sangat berperan dalam proses pencegahan infeksi, interaksi yang dilakukan terutama saat praktek sangat mempengaruhi terjadi proses infeksi nosokomial. Oleh karena itu, sangat diperlukan pembekalan sebelum terjun ke lahan praktek dari institusi pendidikan yang bekerja sama dengan pihak rumah sakit. Pengetahuan mahasiswa tentang kebersihan dan kesehatan tangan mungkin sudah baik, akan tetapi terkadang pada praktiknya sulit dilakukan. Perilaku mencuci tangan yang kurang baik akan memindahkan organisme-organisme bakteri *pathogen* secara langsung kepada *hospes* yang menyebabkan infeksi nosokomial di semua jenis lingkungan pasien (Sulastris, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dengan kepatuhan cuci tangan mahasiswa praktik klinik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dengan kepatuhan cuci tangan pada mahasiswa praktik klinik keperawatan anestesiologi.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel bebas dan variabel terikat diteliti secara bersamaan dalam waktu yang sama (Aditya et al., 2022). Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian dan menganalisis data dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa dua kuesioner dengan skala pengukuran data ordinal.

Tempat penelitian ini dilakukan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2020 Keperawatan Anestesiologi Universitas Aisyiyah Yogyakarta sebanyak 142 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling. Rumus yang digunakan untuk menentukan besar sampel penelitian yaitu dengan rumus *slovin* dan mendapatkan hasil 105 responden.

Analisa data yang digunakan adalah uji statistik *spearman rank* dengan tingkat kemaknaan $<0,05$ yang berarti memiliki korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan dengan menggunakan program SPSS. *Spearman rank* adalah salah satu jenis uji komparatif yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah ordinal atau interval (Ade Heryana, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, maka diperoleh data terkait karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia, dan kelas sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Karakteristik	f	%
1	Jenis kelamin		
	Laki - laki	31	29,5
	Perempuan	74	70,5
2	Usia		
	20-21 tahun	68	64,8
	22-24 tahun	37	35,2
3	Kelas		
	A	58	55,2
	B	47	44,8

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 (29,5%) sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 74 (70,5%).

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data bahwa responden dengan usia 20-21 tahun sebanyak 68 (64,8%) dan responden dengan usia 22-24 tahun sebanyak 37 (35,2%), dapat disimpulkan bahwa responden dengan usia 20-21 tahun lebih banyak dibandingkan responden dengan usia 22-24 tahun.

Tabel 1 juga menunjukan bahwa responden yang berasal dari kelas A sebanyak 58 (55,2%), sedangkan responden yang berasal dari kelas B sebanyak 47 (44,8%), maka dapat disimpulkan bahwa responden dari kelas A lebih banyak dibandingkan dengan responden kelas B.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan responden

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	49	46,7
Cukup	40	38,1
Kurang	16	15,2
Total	105	100

Sumber: Data Primer

Hasil yang didapatkan dari penelitian tingkat pengetahuan responden tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) pada tabel 2 yakni sebanyak 49 (46,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik, lalu 40 (38,1%) responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, serta 16 (15,2%) responden memiliki pengetahuan yang masih kurang.

Tabel 2. Kepatuhan cuci tangan

Kepatuhan cuci tangan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Sangat Baik	59	56,2
Baik	26	24,8
Cukup	11	10,5
Kurang	9	8,6
Total	105	100

Sumber: Data Primer

Hasil penelitian tentang kepatuhan cuci tangan pada responden berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa responden dengan kepatuhan cuci tangan kategori sangat baik sebanyak 59 (56,2%) responden, lalu kepatuhan cuci tangan dengan kategori baik sebanyak 26 (24,8%) responden, dan kepatuhan cuci tangan kategori cukup dimiliki sebanyak 11 (10,5%) responden, serta kepatuhan cuci tangan dengan kategori kurang dimiliki oleh 9 (8,6%) responden.

Tabel 4. Hubungan tingkat pengetahuan tentang PPI dengan kepatuhan cuci tangan

Variabel	N	Correlation Coefficient	p-value
Pengetahuan	105	0,325	0,001
Kepatuhan			

Sumber: Data Primer

Signifikansi dari hubungan kedua variabel berdasarkan tabel 4 diatas yakni 0,001, hal tersebut menunjukkan bahwa 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau 0,01 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara kedua variabel tersebut.

Pada tabel diatas, didapatkan angka koefisien korelasi sebesar 0,325 yang artinya tingkat kekuatan korelasi antara pengetahuan tentang pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) dengan kepatuhan cuci tangan memiliki koefisien korelasi (hubungan) yang cukup.

Berdasarkan koefisien korelasi didapatkan angka yang bernilai positif yakni 0,325. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel tersebut adalah searah atau dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan responden tentang Pencegahan dan Penendalian Infeksi (PPI) maka kepatuhan cuci tangan responden juga akan sangat baik.

3.1.Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa D4 Keperawatan Anestesiologi tahun 2020 dengan populasi sebanyak 142 orang dan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 105 orang. Karakteristik penelitian meliputi jenis kelamin, usia, dan kelas responden.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin yakni mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 74 responden, sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 responden. Total keseluruhan mahasiswa D4 keperawatan anestesiologi tahun 2020 yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 102 mahasiswa sedangkan mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 mahasiswa. Hal inilah yang menyebabkan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan jauh lebih banyak dibandingkan jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki.

Pada tabel 1 juga menunjukan bahwa responden yang berjenis perempuan paling banyak memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki paling banyak memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vestabilivy, Irani dan Sartika (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan praktek cuci tangan yang baik dilakukan oleh mahasiswa keperawatan yang sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, dimana perempuan lebih mampu melihat dari berbagai sudut pandang dan menarik kesimpulan, sedangkan laki-laki memiliki kemampuan motorik yang jauh lebih kuat dibandingkan perempuan (Cahyono, 2019).

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa D4 Keperawatan Anestesiologi tahun 2020 yang memiliki usia 20-24 tahun. Karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian ini menurut tabel 1 didapatkan data bahwa responden dengan usia 20- 21 tahun sebanyak 68 responden dan responden dengan usia 22-24 tahun sebanyak 37 responden. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berusia 20-21 tahun.

Pada tabel 1 menunjukan bahwa responden dengan usia 20- 21 tahun paling banyak memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup, sedangkan responden dengan usia 22-24 tahun paling banyak memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik. Usia juga mempengaruhi tingkat pengetahuan responden karena semakin bertambahnya usia, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan terus berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya juga akan semakin membaik (Cahyono, 2019).

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data bahwa responden dari kelas A sebanyak 58 responden, sedangkan responden dari kelas B sebanyak 47 responden. Total mahasiswa kelas A sebanyak 68 mahasiswa dan total mahasiswa kelas B sebanyak 74 mahasiwa. Pada saat pengambilan data, mahasiswa dari kelas B sedang melaksanakan praktik klinik di RS, hal tersebut membuat responden

dari kelas B lebih sedikit dibandingkan kelas A karena kegiatan yang sibuk dan padat sehingga tidak dapat menjadi responden penelitian ini.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden dari kelas A dan responden dari kelas B sama-sama pada kategori baik, hal tersebut dapat terjadi karena responden mendapatkan materi terkait Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dari sumber yang sama dan diberikan pada waktu yang sama pula yakni pada saat berada di semester 3 mata kuliah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

3.2. Tingkat pengetahuan mahasiswa praktik klinik tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)

Pada tabel 2 didapatkan data bahwa sebanyak 49 (46.7%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 40 (38.1%) responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, serta 16 (15.2%) responden memiliki pengetahuan yang masih kurang, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden pada penelitian ini paling banyak pada kategori baik.

Tingkat pengetahuan sendiri juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yakni pendidikan dan pengalaman. Pendidikan berperan penting dalam pengembangan pengetahuan seseorang dan umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah pula seseorang tersebut menerima informasi (Cahyono, 2019). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian ini, responden pada penelitian ini adalah mahasiswa D4 Keperawatan Anestesiologi tahun 2020 yang saat ini sedang menjalani semester akhir, dimana banyak pengetahuan yang diterima oleh responden tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) baik di kampus maupun rumah sakit pada saat menjalani praktik klinik.

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, maka semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan (Cahyono, 2019). Tidak hanya itu menurut Ridwan (2021) sumber pengetahuan terdiri dari empat, salah satunya adalah empiris yang berarti sumber pengetahuan berasal dari pengalaman yang dialami manusia. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini dimana responden pada penelitian ini adalah mahasiswa D4 Keperawatan Anestesiologi tahun 2020 yang telah menjalani praktik klinik di rumah sakit sebanyak 4 kali, yang dimulai dari semester 4 sampai dengan semester 7, hal tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman praktik klinik yang cukup banyak dan berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan responden paling banyak pada kategori baik.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik sangat diperlukan oleh mahasiswa praktik klinik karena mahasiswa praktik klinik juga ikut berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada pasien saat praktik.

3.3. Kepatuhan cuci tangan

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan cuci tangan responden dengan kategori sangat baik sebanyak 59 (56.2%) responden, lalu kepatuhan cuci tangan dengan kategori baik sebanyak 26 (24.8%) responden, dan kepatuhan cuci tangan kategori cukup dimiliki sebanyak 11 (10.5%) responden, serta kepatuhan cuci tangan dengan kategori kurang dimiliki oleh 9 (8.6%) responden. Setiap individu memiliki tingkat kepatuhan yang berbeda beda, hal ini disebabkan karena individu diciptakan dengan bentuk dan karakter yang berbeda (Purwanti & Amin, 2016).

Menurut Riadi, Muchlisin (2021) salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah kepribadian. Faktor ini tergantung pada dimana individu tumbuh dan peranan pendidik yang diterima. Pada saat responden menjalankan praktik klinik, responden ikut berperan langsung dalam proses pencegahan infeksi, bahkan pada saat praktik klinik responden juga mendapatkan peranan pendidik dari rumah sakit terkait pencegahan infeksi. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor responden memiliki kepatuhan pada kategori yang sangat baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Supardiyatun, Sri Werdati, dan Siti Arifah (2017) yang mendapatkan hasil bahwa kepatuhan responden dalam melakukan five moment cuci tangan paling banyak pada kategori patuh yaitu sebanyak 77,3%. Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa mahasiswa praktik klinik D4 Keperawatan Anestesiologi juga

sudah sangat baik terkait dengan indikasi cuci tangan atau yang lebih dikenal dengan sebutan *five moment hand hygiene*.

Kepatuhan dalam mencuci tangan sangat berperan penting dalam pencegahan dan pengendalian infeksi, namun tidak hanya fokus pada kegiatan cuci tangannya saja, tetapi juga perlu memperhatikan tingkat kepatuhan akan pelaksanaan cuci tangan itu sendiri (Caesarino, 2019). Oleh karena itu, sangat diperlukan tingkat kepatuhan cuci tangan yang baik. Perilaku mencuci tangan yang kurang baik akan memindahkan organisme-organisme bakteri patogen secara langsung kepada hospes yang menyebabkan infeksi nosokomial di semua jenis lingkungan pasien (Sulastri, 2021).

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan responden dalam mencuci tangan sangat diperlukan pada saat menjalani praktik klinik. Hal tersebut harus dilakukan karena menurut Kementerian Kesehatan RI, (2017) hasil yang ingin dicapai dalam mencuci tangan adalah agar tidak terjadi infeksi, kolonisasi pada pasien dan mencegah kontaminasi dari pasien ke lingkungan termasuk lingkungan kerja petugas.

3.4. Hubungan tingkat pengetahuan tentang Pencegahan dan Pengendalian Infesi (PPI) dengan kepatuhan cuci tangan mahasiswa praktik klinik

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil dengan p-value yakni 0,001, hal tersebut menunjukkan bahwa 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau 0,01 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara kedua variabel tersebut. Hasil dari tingkat kekuatan korelasi antara tingkat pengetahuan tentang Pencegahan dan Pengendalian Infesi (PPI) dengan kepatuhan cuci tangan adalah cukup dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,325.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardiyatun, Sri Werdati dan Siti Arifah (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan infeksi nosokomial dengan kepatuhan responden dalam melakukan five moment cuci tangan dengan tingkat keeratan koefisien dalam kategori cukup. Hasil penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ruhul Chairani, Saiful Riza, dan Yadi Putra (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan infeksi nosokomial dengan kepatuhan mencuci tangan dengan nilai p value 0,028 ($\alpha = 0,05$).

Mahasiswa praktik klinik harus memiliki pengetahuan yang baik terkait pencegahan infeksi, hal tersebut dapat mempengaruhi kepatuhan mahasiswa dalam pencegahan infeksi. Mahasiswa praktik klinik sangat berperan dalam proses pencegahan infeksi, interaksi yang dilakukan saat di tempat praktik sangat mempengaruhi terjadinya proses infeksi nosokomial. Oleh karena itu, sangat diperlukan tingkat kepatuhan cuci tangan yang baik (Sulastri, 2021).

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat. Faktor predisposisi merupakan faktor yang akan mempermudah terjadinya perilaku seseorang, faktor pendukung merupakan faktor yang memfasilitasi perilaku atau tindakan sedangkan faktor penguat merupakan faktor- faktor yang mendorong serta memperkuat terjadinya perilaku. Pengetahuan termasuk kedalam faktor predisposisi, pengetahuan seseorang akan berdampak pada kepatuhan dalam melakukan sesuatu (Sudibyo, 2020). Hal tersebut sesuai dengan hasil dari penelitian ini dimana koefisien korelasi didapatkan angka yang bernilai positif yakni 0,325. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel tersebut adalah searah atau dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan responden tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) maka kepatuhan cuci tangan responden juga akan sangat baik.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang PPI dengan kepatuhan cuci tangan responden saling mempengaruhi dan juga terdapat faktor yang mempengaruhi kedua hal tersebut. Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni terbukti pada mahasiswa praktik klinik D4 Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2020, yang menunjukan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman seseorang.

Kepatuhan berarti bersifat patuh atau tunduk pada ajaran dan aturan. Setiap individu memiliki tingkat kepatuhan yang berbeda-beda, hal ini disebabkan karena individu diciptakan dengan bentuk dan karakter yang berbeda (Purwanti & Amin, 2016). Hal tersebut sama dengan hasil dari penelitian ini

yang menunjukkan tingkat kepatuhan cuci tangan responden yang berbeda-beda yakni terdapat responden dengan kategori sangat baik, kategori baik, kategori cukup dan kategori kurang.

Pada hasil penelitian dan analisa yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini, kedua variabel yaitu, tingkat pengetahuan dengan kepatuhan cuci tangan dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, dikarenakan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang Pencegahan dan Pengendalian (PPI) dengan kepatuhan cuci tangan mahasiswa praktik klinik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dengan kepatuhan cuci tangan mahasiswa praktik klinik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dengan kepatuhan cuci tangan mahasiswa praktik klinik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yakni sebesar 0,001 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan koefisien korelasi didapatkan angka yang bernilai positif yakni 0,325. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kekuatan korelasi yang cukup dan hubungan antar kedua variabel tersebut adalah searah.

5. Ucapan terimakasih

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat limpahan Rahmat-Nya dan dukungan dari orang tua, pembimbing, serta penguji, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dengan Kepatuhan Cuci Tangan Mahasiswa Praktik Klinik Universitas Aisyiyah Yogyakarta" dengan tepat waktu.

Daftar Pustaka

- Ade Heryana. (2020). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*.
Aditya, D. (2022). *Buku Petunjuk Praktikum Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengumpulan Data Menggunakan SPSS*.
Bolu, P. S. J., & Sodik, M. A. (2018). *Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Di Lahan Praktik*.
Caesarino, R. I., Wahjono, H., & Lestari, E. S. (2019). *Tingkat Kepatuhan Perawat Rumah Sakit X di Semarang Terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan*. 8(2).
Cahyono, E. (2019). In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 12, Issue 1).
Heriyati, Hatisah, & Astuti, A. (2020). *Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit* (Vol. 9, Issue 1).
Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia*.
Purwanti, N., & Amin, A. (2016). *Kepatuhan Ditinjau dari Kepribadian Ekstrovet-Introvet*.
Rachmadanty Siregar, F., & Meliala, A. (2020). *Penerapan Cuci Tangan Peserta Didik di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Gadjah Mada Prof. Soedomo*.
Riadi, Muchlisin. (2021). *Kepatuhan (Obedience) - Pengertian, Aspek, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi*.
Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi. (2021). *Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis dan Sumbernya* (Vol. 04, Issue 01).
Ruhul Chairani, Saiful Riza, Yadi Putra. (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Infeksi Nosokomial dengan Kepatuhan Perawat dalam Mencuci Tangan di Ruang Rawat Inap Terpadu Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Besar Tahun 2022*.
Sudibyo. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan dalam Penerapan Surgical Safety Checklist di Ruang Operasi Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta*. STIKes Kusuma Husada Surakarta
Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
Sulastri, T. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Mahasiswa Praktek dalam Melaksanakan Lima Moment Cuci Tangan di Ruang Interna dan Bedah Rsud Dr. Drajat*

- Prawiranegara. In Jurnal Ilmiah Keperawatan (Vol. 2).
- Supardiyatum, Werdati, S., & Arifah, S. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial dengan Kepatuhan Perawat Melakukan Five Moment Cuci Tangan di Ruang Ranap Kelas III di Rsud Wates.
- Vestabiliviy, E., Iriani, R., Sartika, S. (2016). Hubungan pengetahuan dengan praktek cuci tangan mahasiswa program studi D3 keperawatan STIKes Persada Husada Indonesia